

**METODE ANALISIS PERENCANAAN 1
TPL 206 - 2 SKS
DR. Ir. Ken Martina K, MT.**

KULIAH KE 11

LOCATION QUOTIENT (LQ)

Untuk mengetahui kemampuan sektor di suatu wilayah, digunakan model *Location Quotient* (LQ). Blackley (1994) menyatakan bahwa LQ merupakan teknik analisis yang digunakan untuk menunjukkan lokasi pemusatan/basis (aktifitas) dan untuk mengetahui kapasitas eksport perekonomian suatu wilayah serta kecukupan barang/jasa - dari produksi lokal - suatu wilayah. (Rustiadi, 2000). Sehingga setelah diketahui intensitas keterkaitan antar wilayah, dengan metode LQ dapat diduga penyebab intensitas keterkaitan tersebut.

Rumus matematika dari model *Location Quotient* (LQ) adalah :

$$LQ_{ij} = \frac{X_{ij} / X_{i.}}{X_{.j} / X_{..}}$$

dimana :

X_{ij} = derajat aktifitas ke- j di wilayah ke- i

$X_{i.}$ = total aktifitas di wilayah ke- i

$X_{.j}$ = total aktifitas ke- j di semua wilayah

$X_{..}$ = derajat aktifitas total wilayah

Data derajat aktifitas di suatu wilayah dapat menggunakan : angka-angka dalam **PDRB** atau **jumlah tenaga kerja**

Pengertian :

- Merupakan cara permulaan untuk mengetahui kemampuan suatu daerah dalam kegiatan/sektor tertentu
- Belum memberikan kesimpulan akhir, sehingga perlu digunakan metode lain untuk mendukungnya
- Dasar teknik ini perbandingan relatif antara kemampuan suatu sektor di daerah yang diselidiki dengan kemampuan sektor yang sama pada daerah yang lebih luas
- Rumus matematikanya :

$$LQ_i = \frac{S_i/N_i}{S/N} = \frac{S_i/S}{N_i/N}$$

$$\frac{S_i/N_i}{S/N} \text{ disebut } R_1 \qquad \frac{S_i/S}{N_i/N} \text{ disebut } R_2$$

dimana :

S_i = Jumlah buruh industri i di daerah yang diselidiki

S = Jumlah seluruh buruh di daerah yang diselidiki

N_i = Jumlah buruh industri i di seluruh negara, atau daerah yang lebih luas dan daerah yang diselidiki menjadi bagiannya

N = Jumlah seluruh buruh di seluruh negara, atau daerah yang lebih luas dan daerah yang diselidiki menjadi bagiannya

Interpretasi hasil analisis LQ adalah sebagai berikut :

Jika nilai $LQ_i > 1$, maka hal ini menunjukkan terjadinya konsentrasi suatu aktifitas di sub wilayah ke – i secara relatif dibandingkan dengan total wilayah atau terjadinya pemusatan aktifitas di sub wilayah ke – i . Atau kemampuan wilayah tersebut melakukan ekspor atas barang/jasa tersebut ke luar wilayah.

Jika nilai $LQ_i = 1$, maka sub wilayah ke – i tersebut mempunyai pangsa aktifitas dengan pangsa total atau konsentrasi aktifitas di wilayah ke – i sama dengan rata-rata total wilayah.

Jika nilai $LQ_i < 1$, maka sub wilayah ke – i tersebut mempunyai pangsa relatif lebih kecil dibandingkan dengan aktifitas yang secara umum ditemukan di seluruh wilayah. Atau kurangnya produksi atas barang/jasa di wilayah tersebut sehingga harus mengimpor dari wilayah lain.

Atau secara ringkas dapat dinyatakan bila :

1. $LQ_i > 1$ berarti wilayah tersebut dapat melakukan ekspor akan hasil dari sektor yang dianalisis
2. $LQ_i < 1$ berarti wilayah tersebut melakukan impor akan hasil dari sektor yang dianalisis
3. $LQ_i = 1$ berarti wilayah tersebut memenuhi (mencukupi) kebutuhan atas sektor yang dihasilkan

Data yang digunakan untuk analisis LQ antara lain dapat merupakan : data tenaga kerja, data produksi suatu komoditas, data PDRB atau data lain.

Contoh soal :

Diketahui data tenaga kerja/buruh industri pada tabel 5.1. berikut ini :

Industri	Daerah X	Sub Daerah			
		A	B	C	D
1 = i	52.473	15.260	10.420	17.185	9.608
2 = j	7.382	867	898	2010	3.607
3 = k	87.806	23.173	27.464	20.243	16.926
4 = l	389.302	45.915	138.997	89.706	114.684
Jumlah	536.963	85.215	177.779	129.144	144.825

Hitunglah LQ pada masing-masing sub daerah

Perhitungan menggunakan rumus :

$$LQ_i = \frac{S_i / N_i}{S / N} = \frac{S_i / S}{N_i / N}$$

S_i = Jumlah buruh industri i di daerah yang diselidiki

S = Jumlah seluruh buruh di daerah yang diselidiki

N_i = Jumlah buruh industri i di seluruh negara, atau daerah yang lebih luas dan daerah yang diselidiki menjadi bagiannya

N = Jumlah seluruh buruh di seluruh negara, atau daerah yang lebih luas dan daerah yang diselidiki menjadi bagiannya

Interpretasi:

$LQ > 1$ daerah tersebut dapat melakukan ekspor hasil industri tsb.

$LQ < 1$ impor

Industri	Daerah X	Sub Daerah			
		A	B	C	D
1 = i	N _i : 52.473	S _i : 15.260	S _i : 10.420	S _i : 17.185	S _i : 9.608
2 = j	N _j : 7.382	S _j : 867	898	2.010	3.607
3 = k	N _k : 87.806	S _k : 23.173	27.464	20.243	16.926
4 = l	N _l : 389.302	S _l : 45.915	138.997	89.706	114.684
Jumlah	N : 536.963	S : 85.215	S : 177.779	S : 129.144	S : 144.825

1. Perhitungan LQ sub daerah A :

Industri	$S_i/N_i =$	$S/N =$	LQ - A
1 = i	15260/52473=	85215/536963	1,83
2 = j	867/7382=	85215/536963	0,74
3 = k	23173/87806=	85215/536963	1,66
4 = l	45915/389963=	85215/536963	0,74

Industri	$S_i/N_i =$	$S/N =$	LQ - A
1 = i	0,29081623	0,158698	1,83
2 = j	0,11744785	0,158698	0,74
3 = k	0,26391135	0,158698	1,66
4 = l	0,11794185	0,158698	0,74

2. Perhitungan LQ sub daerah B

Industri	$S_i/N_i =$	$S/N =$	LQ - B
1 = i	10420/52473=	177779/536963	0,60
2 = j	898/7382=	177779/536963	0,37
3 = k	27464/87806=	177779/536963	0,94
4 = l	138997/389963=	177779/536963	1,08

Industri	$S_i/N_i =$	$S/N =$	LQ - B
1 = i	0,19857832	0,331082	0,60
2 = j	0,12164725	0,331082	0,37
3 = k	0,31278045	0,331082	0,94
4 = l	0,35704158	0,331082	1,08

3. Perhitungan LQ sub daerah C

Industri	$S_i/N_i =$	$S/N =$	LQ – C
1 = i	17185/52473=	129144/536963=	1,36
2 = j	2010/7382=	129144/536963=	1,13
3 = k	20243/87806=	129144/536963=	0,96
4 = l	89706/389302=	129144/536963=	0,96

Industri	$S_i/N_i =$	$S/N =$	LQ – C
1 = i	0,32750176	0,240508	1,36
2 = j	0,27228393	0,240508	1,13
3 = k	0,23054233	0,240508	0,96
4 = l	0,23042779	0,240508	0,96

4. Perhitungan LQ sub daerah D

Industri	$S_i/N_i =$	$S/N =$	LQ – D
1 = i	9608/52473=	144825/536963=	0,68
2 = j	3607/7382=	144825/536963=	1,81
3 = k	16926/87806=	144825/536963=	0,71
4 = l	114684/389302=	144825/536963=	1,09

Industri	$S_i/N_i =$	$S/N =$	LQ - D
1 = i	0,18310369	0,269711	0,68
2 = j	0,48862097	0,269711	1,81
3 = k	0,19276587	0,269711	0,71
4 = l	0,29458878	0,269711	1,09

Daftar Pustaka :

1. Supranto, J, *“Statistika”*.
2. Warpani, Suwardjoko., *“Analisis Daerah dan Kota”*, Edisi Kedua, Penerbit ITB, Bandung, 1984.